

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMACU DAN
PENGHAMBAT PERUBAHAN AKUNTANSI
MANAJEMEN PADA PT BANK BTPN Tbk**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Wedsasro Gogo H
NIM. C2C605232

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wedsasro Gogo H
Nomor Iduk Mahasiswa : C2C605232
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PEMACU
DAN PENGHAMBAT PERUBAHAN
AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PT
BANK BTPN Tbk

Dosen Pembimbing : Drs. H Sudarno Msi, Ph.D., Akt

Semarang, Juni 2012

Dosen Pembimbing,

(Drs. H Sudarno, Msi, Ph.D., Akt)

NIP. 131875457

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wedsasro Gogo H.
NIM : C2C605232
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PEMACU
DAN PENGHAMBAT PERUBAHAN
AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PT
BANK BTPN Tbk**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Juni 2012:

Tim Penguji :

1. Drs. H. Sudarno M.Si., Ph.D., Akt. (.....)
2. H. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Wedsasro Gogo H, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMACU DAN PENGHAMBAT PERUBAHAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PT BANK BTPN Tbk** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2012

Yang membuat pernyataan,

(WEDSASRO GOGO H)

NIM : C2C605232

ABSTRAK

Pengukuran kinerja di perusahaan perbankan mengalami perubahan besar dalam beberapa dekade terakhir. Semula, penilaian kinerja hanya dari aspek keuangan, sekarang penilaian kinerja mencakup empat aspek yaitu : keuangan, konsumen atau pelanggan, proses internal bisnis, pembelanjaan dan pertumbuhan. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan teknik – teknik yang di pergunakan perusahaan yang menjadi pemacu dan penghambat dalam perubahan akuntansi manajemen. Ada 13 faktor dalam pemacu dan penghambat dalam perubahan akuntansi manajemen yaitu staf, biaya, transparansi, profitabilitas, ekspektasi dewan, insentif, masalah keagenan, dukungan penerapan TI, kualitas data, perubahan organisasi, lingkungan, kontrol dan perilaku dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ke 13 faktor terhadap perubahan akuntansi manajemen.

Penelitian dilakukan pada Bank BTPN. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan pada Bank BTPN cabang Jakarta, Bekasi, Bogor dan Semarang. Populasi penelitian adalah manager pada tingkat menengah dan manager tingkat atas pada Bank BTPN cabang Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Semarang dengan teknik *self rating* kepada seluruh populasi. Questioner yang diolah sebanyak 82 set. Pengujian hipotesis secara regresi.

Hasil Penelitian bahwa faktor yang mempercepat perubahan Akuntansi Manajemen adalah dukungan TI dan ekspektasi dewan direksi. Selain itu faktor sikap, kontrol perilaku dan faktor lingkungan juga mendukung perubahan Akuntansi Manajemen. Perubahan organisasi merupakan faktor penghambat perubahan Akuntansi Manajemen. Faktor – faktor seperti staf, biaya, profitabilitas, kualitas data, insentif dan agensi tidak berkaitan dengan perubahan Akuntansi Manajemen.

ABSTRACT

Performance measurement in banking companies experiencing major changes in recent decades. Initially, asses of performance of the financial aspects consist of four main aspects, which are finance, customers, internal business process, and spending and growth. These changes have an impact in techniques that be implied on companies whom be triggers and resistors in management accounting. There are 13 factors on accounting management changes such as staff, cost, transparency, profitability, expectation of boards, incentive, theory agencies, support from information technology, quality of data, organization changes, environment, behavior control, and the last is attitude. The goal of this field study is to test empirically the effect of the 13 factors to management accounting changes.

The field study was conducted in Bank BTPN. Collecting data was using questioners whom be spread in Bank BTPN's 4 branches, there are Jakarta, Bekasi, Bogor and Semarang. The populations for this field study are middle managers and top managers in 4 branches of Bank BTPN that we stated above. We used self rating techniques. The replied had been collected 82 sets from the total 100. We used regressive method for testing the hypothesis.

The result of field study showed factors that could accelerate management accounts changes are support from information technology and expectation of board directors. Beside these two, attitude, behavior control and environment also support the changes in management account. While factors like staff, cost, profitability, quality of data, incentive, and theory agencies are not relevant to the changes of accounting management.

JEL Classification: M41, G21

Keywords: management accounting, accounting change, bank, field study

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis haturkan kehadiran Tuhan Yesus yang telah melimpahkan rahmat dan kurnianya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Pemacu dan Penghambat Perubahan Akuntansi Manajemen Pada PT Bank BTPN Tbk”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian studi Strata – 1 pada Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Sudarno M.Si., Ph.D., Akt. dosen wali dan dosen pembimbing yang telah atas bimbingan dan arahnya untuk karya ilmiah ini.
2. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., atas arahan dan dukungannya.
3. Orang tua, nenek, kakak, dan adik-adik penulis yang senantiasa menyalurkan semangat dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
4. Teman-teman angkatan 2005 atas kebersamaan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan penelitian.
5. Dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	7
2.1.2 Perubahan Dalam Akuntansi Manajemen	11
2.1.3 Teori Reasoned Action	12
2.2 Kerangka Pemikiran	13
2.3 Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel	25
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis	30

3.5.1 Statistik Deskriptif	30
3.5.2 Analisis Kualitatif	30
3.5.3 Analisis Kuantitatif	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
4.1 Gambaran Umum Responden	33
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	37
4.3 Analisis Data	38
4.3.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model	39
4.3.2 Discriminant Validity	44
4.3.3 Mengevaluasi Realibility dan AVE	45
4.3.4 Pengujian Model Struktural	46
4.4 Pengujian Hipotesis	49
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Pengembalian dan Penggunaan Kuesioner	33
Tabel 4.2 Tabel Profil Responden	35
Tabel 4.3 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	37
Tabel 4.4 Tabel Outer Loading	40
Tabel 4.5 Nilai Outer Loading	42
Tabel 4.6 Tabel Discriminant Validity	44
Tabel 4.7 Tabel Nilai Composite Reliability & AVE	45
Tabel 4.8 Nilai R-Square	48
Tabel 4.9 Tabel Hasil Dari Pengukuran Inner	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	14
Gambar 3.2 Struktur Jabatan di Bank BTPN	29
Gambar 4.3 Langkah – Langkah Membuat PLS	38
Gambar 4.3.4 Pengujian Model Struktural	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum bidang akuntansi bisa dikelompokkan dalam dua kategori besar, yakni: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pengelompokan tersebut menghasilkan dua produk akuntansi yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan menurut bertujuan memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka dalam aktifitas bisnis dan ekonomi. Sedangkan informasi akuntansi manajemen menjalankan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Lebih dari itu informasi akuntansi juga diizinkan sebagai penilaian kinerja (*performance appraisal*) individu atau kelompok yang ada pada organisasi.

Dalam perkembangan akuntansi, bidang yang paling awal berkembang adalah akuntansi keuangan. Seiring dengan perkembangan industri yang sangat pesat karena kebutuhan akan informasi, maka berkembanglah bidang-bidang lain, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, *auditing*, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keperilakuan dan perkembangan terakhir khususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah. Bidang akuntansi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang sehingga memperkaya bidang akuntansi. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pihak internal

perusahaan (*internal user*), sedangkan akuntansi keuangan menghasilkan informasi untuk pihak eksternal perusahaan (*external user*).

Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi karena proses dari akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi. Pembuat informasi atau pengguna sistem informasi adalah manusia (para manajer, investor, pemerintah, dan *user* lainnya yang berkepentingan dengan informasi tersebut). Keberhasilan suatu sistem informasi tak lepas dari perilaku manusianya. Perkembangan akuntansi tak lepas dari perilaku. Mendesaknya kebutuhan akuntansi dan pentingnya peranan manusia dalam bidang akuntansi maka dengan mengadopsi bidang-bidang ilmu lainnya, seperti ilmu psikologi dan sosial, lahirlah akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan akhirnya diakui keberadaannya dan banyak bukti empiris yang dihasilkan oleh para peneliti yang ikut memperkuat bidang akuntansi keperilakuan.

Teknik-teknik dalam akuntansi manajemen membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen. Misalnya, menyusun anggaran (*budget*), melakukan analisis *cost, volume, profit* (CVP), analisis varian, dan pemilihan sistem pembebanan biaya yang tepat untuk penentuan harga jual. Pemilihan metode ini akan mempengaruhi keakuratan pembebanan biaya ke produk sehingga manajer dapat dengan tepat menentukan harga jual. Sehingga, dapat unggul dan bersaing dalam harga.

Penilaian kinerja manajer saat ini sudah mulai mengalami pergeseran. Jika dahulu menilai kinerja seorang manajer cukup hanya dari perspektif keuangan, tetapi sekarang menilai kinerja dari 4 aspek yaitu keuangan, konsumen/pelanggan, proses

internal bisnis dan pembelajaran dan pertumbuhan. Penilaian berdasarkan ke 4 aspek tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Akuntansi manajemen sangat erat berkaitan dengan manusia. Kajian atau studi di bidang akuntansi manajemen mendapat perhatian bagi riset akuntansi di bidang keperilakuan. Kegagalan dalam hal pencapaian kinerja sebenarnya akibat dari aspek keperilakuan. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi (*reaction*) dari suatu objek atau organisme (Jogiyanto, 2007).

Pengukuran kinerja di perusahaan perbankan telah mengalami perubahan yang besar pada dua dekade terakhir yaitu sejak tahun 1990-an. Ada kesadaran yang lebih besar dari kebutuhan untuk lebih memadai risiko pengukuran kembali. Selain itu bank dihadapkan pada tantangan untuk menerapkan pengukuran kinerja yang “inovatif” berdasarkan profit ekonomis daripada laba akuntansi. (dikutip oleh Kimball, 1998). Tujuan utamanya adalah untuk memasukkan biaya kesempatan dari modal dengan risiko yang memadai dalam perhitungan.

Scwharze, et.al (2007) mengungkapkan adanya banyak gap antara teori dengan praktek dalam menerapkan metode keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi dari metode akuntansi manajemen tidak selalu rasional, dan akuntansi manajemen diterima sebagai peraturan dan rutinitas organisasi yang rangsangannya tergantung pada proses perubahan (dikutip oleh Burns dan Scapens, 2000). Penelitian Scwharze, et.al, 2007 sebelumnya telah mengarahkan pada pengujian mengenai faktor-faktor yang mengendalikan bank dalam menggunakan ukuran kinerja yang canggih.

Penelitian ini juga didasarkan pada pertanyaan yang sama dengan penelitian Scwharze, et.al (2007) dalam menganalisis mengenai faktor-faktor yang mengendalikan dan menjadi penghalang terhadap perubahan akuntansi manajemen berdasarkan pada perspektif manajer. Secara khusus adalah untuk menganalisa pengaruh pengendali dan penghalang terhadap sikap dan keinginan manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang canggih tersebut.

Libby dan Waterhouse (1996) mendekteksi bahwa hanya sedikit yang diketahui mengenai kekuatan yang menciptakan atau bertindak dalam manghalangi perubahan sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Innes dan Mitchel (1990) dalam tujuh penelitiannya mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan akuntansi manajemen. Burns dan Scapens (2000) menyimpulkan bahwa keseluruhan proses perubahan akuntansi manajemen diperkuat oleh satu kombinasi random yaitu faktor sistematis dan faktor internal.

Penelitian Scwharze, et.al (2007) menguji sebanyak 13 faktor yang sebelumnya diduga menjadi faktor yang dapat meningkatkan atau menjadi halangan dalam penggunaan dan pengembangan akuntansi manajemen yaitu : staf, biaya, transparansi, profitabilitas, ekspektasi dewan, insentif, masalah keagenan, dukungan penerapan IT, kualitas data, perubahan organisasi, lingkungan, kontrol perilaku dan sikap.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Scwharze, et.al (2007). Pentingnya penelitian Scwharze, et.al (2007) untuk direplikasi dalam penelitian ini adalah : 1) Karena masih sedikitnya penelitian yang mengangkat tema mengenai

perubahan akuntansi manajemen, 2) Ada hasil yang belum mendapatkan gambaran yang seragam dari beberapa penelitian sebelumnya, dan 3) Pentingnya penerapan penggunaan ukuran kinerja dari sisi akuntansi manajemen khususnya pada sektor lembaga keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMACU DAN PENGHAMBAT PERUBAHAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PT BANK BTPN Tbk”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang memacu dan menghambat perubahan akuntansi manajemen.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai kemampuan faktor-faktor dalam pengaruhnya dalam memacu dan menghambat perubahan akuntansi manajemen

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menambah bukti empiris mengenai adanya faktor yang berpengaruh terhadap perubahan akuntansi manajemen.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan akan memperoleh sumbangan pemikiran dalam bentuk bahasan dan saran-saran serta memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk organisasi khususnya kaitannya dengan manfaat akuntansi manajemen.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, mulai dari badan usaha kecil yang tidak mencari keuntungan sampai pada perusahaan besar yang mencari keuntungan. Perusahaan tersebut membutuhkan informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat perencanaan, pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Dilihat dari pengertian akuntansi itu sendiri mempunyai banyak definisi seperti yang selama ini dikenal. Hal ini karena luasnya ruang lingkup dari kegiatan akuntansi akibatnya antara definisi yang satu dengan definisi yang lainnya terdapat perbedaan penekanannya. Walaupun demikian definisi-definisi tersebut telah memberikan pengertian definisi akuntansi yang menekankan fungsi akuntansi sebagai sumber informasi.

Di pandang dari segi aspek informasi menurut Supriyono (1993 : 18) akuntansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang menghasilkan jasa yaitu berfungsi menyajikan informasi kuantitatif yang pada dasarnya bersifat keuangan dari suatu satuan usaha atau organisasi tertentu, informasi tersebut akan dapat dipakai oleh pihak eksternal maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan dengan memilih beberapa alternatif.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu menghadapi berbagai masalah. Diantaranya adalah bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, sehingga dapat tercapai keuntungan yang maksimal. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan suatu sistem pelaporan intern yang memadai, sehingga kalau terjadi penyelewengan ataupun pemborosan dalam proses produksi dapat segera diatasi. Dalam sistem pelaporan intern ini diperlukan akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat daya untuk membantu pimpinan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi akuntansi manajemen ini terdiri dari informasi akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*), informasi akuntansi deferensial (*differential accounting*), dan akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*). Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi seperti produk departemen dan aktivitas perusahaan maka akan dihasilkan informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan pemilihan beberapa alternatif. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

Perkembangan yang pesat di bidang akuntansi manajemen pada dasawarsa terakhir, mendorong para pakar dan teoritis akuntansi baik perorangan maupun dalam wadah lembaga akuntansi untuk merumuskan definisi akuntansi manajemen. Definisi akuntansi manajemen dan profesi akuntansi manajemen ini masa yang akan datang. Karena belum adanya kesepakatan yang umum diterima mengenai definisi manajemen, maka penulis mencoba mengutip definisi akuntansi manajemen dari beberapa teoritikus akuntansi baik perorangan maupun lembaga akuntansi.

Menurut Hongren (1993 : 4) definisi akuntansi manajemen diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Definisi akuntansi manajemen tersebut menjelaskan bahwa informasi yang disajikan akuntansi manajemen harus relevan, artinya informasi tersebut harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Untuk menghasilkan informasi yang relevan dan jelas harus melalui proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penafsiran dan kemudian dilaporkan kepada manajer yang bersangkutan, sehingga manajer tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Definisi akuntansi manajemen yang mempunyai lingkup luas diberikan oleh *Management Accounting Practices (MAP) Comite* yang dibentuk oleh *National Association of Accountants (NAA)* seperti yang dikutip Supriyono (1993 : 8), dimana akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen

untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur, lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan.

Informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen dan merupakan informasi yang utama yang dimiliki perusahaan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan di dalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan.

Menurut Macfoedz (1990 : 17) jenis-jenis informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*)
2. Akuntansi biaya diferensial (*differential accounting*)
3. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*)

Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal objek informasi, alternatif yang akan dipilih dan wewenang manajer. Informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen, dan aktivitas perusahaan maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif. Jika informasi

akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang manfaat utamanya untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

2.1.2. Perubahan dalam Akuntansi Manajemen

Sejak Hopwood (1987) meminta penelitian lebih jauh mengenai perubahan akuntansi, muncul beberapa penelitian yang menganalisis mengenai aspek-aspek perubahan akuntansi manajemen. Penelitian Libby dan Waterhouse (1996) mendeteksi sedikit mengenai kekuatan yang dapat memberikan gangguan terhadap peningkatan sistem akuntansi manajemen. Atkinson (1997) melihat satu area yang sangat subur bagi penelitian mengenai penyelidikan sistematis terhadap fasilitator dan rintangan tersebut.

Bukti awal dari studi ini dipublikasikan oleh Innes dan Mitchell (1990) yang mengidentifikasi dalam tujuh studi kasus, yang itu faktor yang menyebabkan perubahan akuntansi manajemen. Penelitian Cobb et.al (1995) melewati pertimbangan faktor hambatan yang menghalangi perubahan dan selanjutnya dikembangkan dalam model perubahan akuntansi yang didasarkan pada studi kasus pada perusahaan perbankan. Keseluruhan proses perubahan dibentuk oleh kombinasi secara random dari faktor sistemik dan internal (Burns dan Scapens, 2000).

Williams dan Seaman (2001) mendapatkan bahwa determinan dari perubahan akuntansi manajemen tidak dapat digeneralisasi dari sekitar manufaktur dan industri ke sektor jasa. Al-Omiri dan Drury (2007) juga melaporkan bahwa sektor perusahaan

jasa keuangan berbeda dengan perusahaan industri. Helliard et.al (2002) menemukan bahwa sistem pelaporan profitabilitas perbankan berbeda dengan industri lain. Longden (2001) menunjukkan bahwa motif untuk perubahan akuntansi manajemen berbeda dari satu negara dengan negara lain.

2.1.3. Teori *Reasoned Action*

Prediksi terhadap sikap dan perilaku manusia merupakan hal yang paling kompleks dan sulit dilakukan (dikutip oleh Ajzen, 1991). Teori *Reasoned Action* menyatakan bahwa kecenderungan sikap mengacu pada perilaku khusus (*individual process*) dan norma subyektif (*social processes*) yang berinteraksi untuk mempengaruhi keinginan berperilaku.

Subjective norms mengacu pada persepsi sosial dan tekanan organisasi untuk berkinerja kepada perilaku seseorang (dikutip oleh Ajzen dan Fishbein, 1980). *Subjective norms* diturunkan dari *normative beliefs* yang dipegang oleh seseorang untuk mempengaruhi keinginan berperilaku. Motivasi seseorang untuk mengikuti ekspektasi sosial dan organisasional dipengaruhi oleh reaksi yang diharapkan oleh individu atau kelompok lainnya seperti kelompok yang setara atau superior. Dalam *setting* organisasi bisnis, tekanan untuk berkinerja yang diberikan dapat timbul dari bawahan, rekan sejawat dan pimpinan. Suatu situasi dapat menimbulkan *subjective norms*, merupakan proses dimana ketika superior memonitor kinerja individu dengan tugas-tugas spesifik.

Sikap individu terhadap perubahan akuntansi manajemen memegang peranan utama dalam analisis mengenai pengendali dan hambatan dari perubahan tersebut. Bahkan jika sikap tidak secara langsung mengharuskan memberikan hasil. Ada dampak yang sangat besar mengenai perilaku individu selama dalam proses pengambilan keputusan (dikutip oleh Ajzen, 1996). Dengan demikian pandangan yang lebih dekat ada pada anteseden (akibat) dari sikap yang diperlukan. Hanya jika akibat dari sikap dianalisis secara lebih mendetail dalam penelitian lebih jauh mengenai proses pengambilan keputusan dari perspektif perilaku untuk memahami keputusan akhir mengenai perubahan akuntansi manajemen.

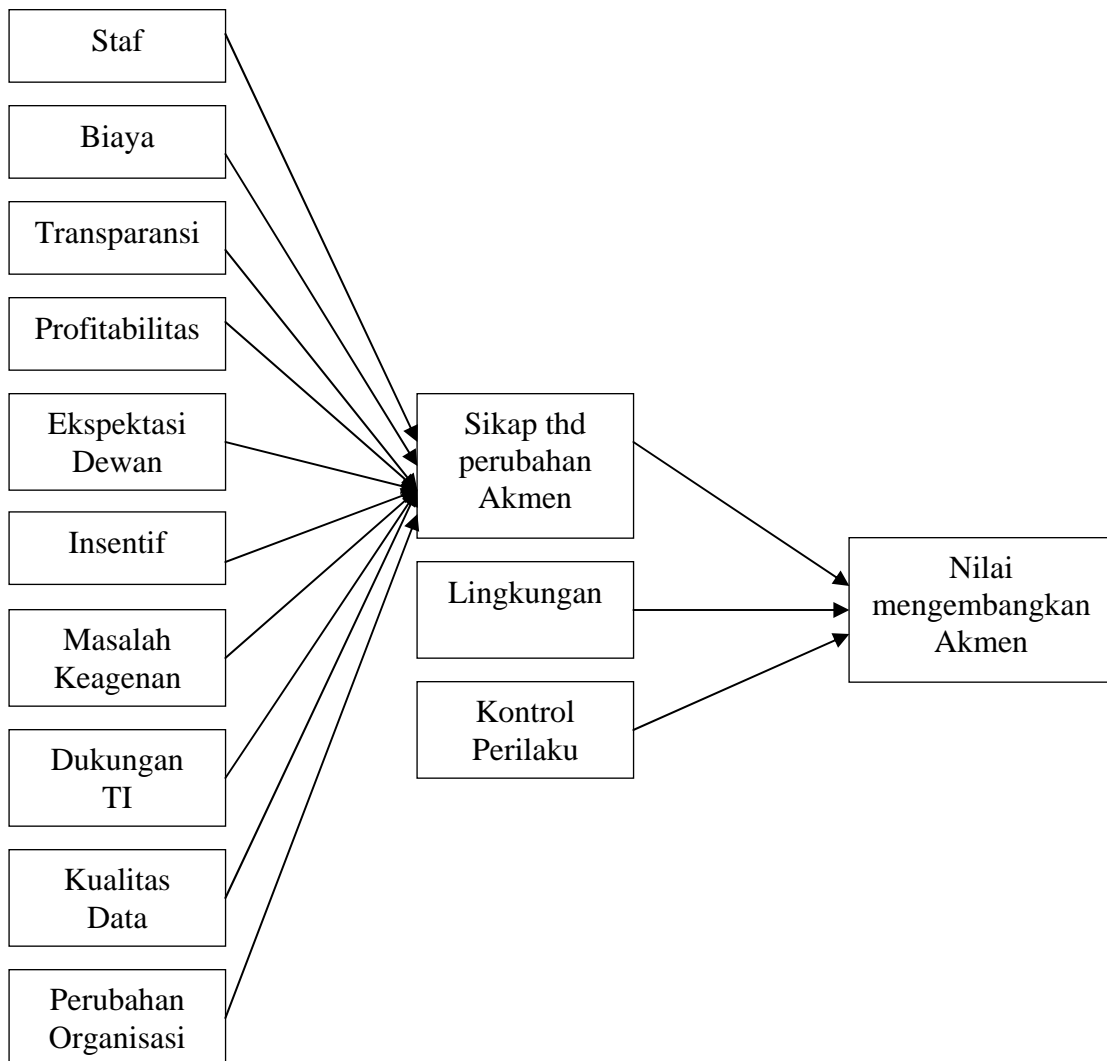
2.2. Kerangka Pemikiran

Pada saat menganalisis pemicu dan hambatan terhadap perubahan akuntansi manajemen khususnya pada perusahaan perbankan, maka perlu ditanyakan apakah bank dengan persyaratan yang berbeda dapat merespon secara berbeda terhadap faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini akan menganalisis peran dari rancangan sistem akuntansi manajemen yang ada. Lebih jauh penelitian ini akan menguji apakah pemicu dan hambatan yang dapat mempengaruhi perubahan akuntansi manajemen.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3. Pengembangan Hipotesis

1. Staf

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi staf akuntansi sebagai fasilitator potensial yang dapat mempengaruhi perubahan akuntansi (Cobb, et.al 1995; Innes dan Mitchell, 1990). Pada studi lapangan, peran staf akuntansi diuji sebagai faktor yang menentukan perubahan akuntansi (Laitinen, 2001; Luther dan Longden, 2001). Luther dan Longden menemukan pengaruh positif yang signifikan pada negara yang kurang mengembangkan akuntansi manajemen. Keberadaan staf sebagai faktor penentu dalam perubahan akuntansi manajemen juga direfrensikan oleh Barney (1991).

H1 : Semakin banyak ketersediaan staf yang berkualitas, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

2. Biaya

Keputusan manajer untuk mengembangkan sebuah sistem tidak hanya tergantung pada manfaat namun juga pada biaya inovasi (Nicolaou et.al, 1995). Yakhou dan Dorweiler (1995) mengidentifikasi mengenai penerapan biaya dan biaya operasi sebagai sebuah hambatan terhadap penggunaan teknik akuntansi yang baru. Laitinen (2001) juga mengidentifikasi satu kelompok perusahaan dengan anggaran perubahan akuntansi manajemen yang rendah dan sangat tidak memiliki keinginan untuk berubah.

H2 : Semakin rendah biaya perubahan yang diharapkan, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

3. Transparansi

Williams dan Seaman (2002) mendefinisikan pemberian informasi untuk pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi sebagai satu dari tiga elemen dasar dari akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen membantu menyampaikan informasi kepada manajemen puncak untuk meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Pada sektor perusahaan jasa finansial, persentasi biaya tidak langsung yang lebih tinggi muncul dibanding pada industri lain (Al-Omiri dan Drury, 2007), yang menunjukkan bahwa struktur biaya dari bank cenderung kurang transparan. Pada analisis yang berbeda Al-Omiri dan Drury (2007) mendapatkan satu hubungan antara persentase biaya tidak langsung yang lebih tinggi dengan sistem pembiayaan yang canggung. Laitinen (2001) juga mendapatkan bahwa satu kebutuhan untuk mengintensifkan kontrol finansial merupakan suatu faktor yang dapat mempercepat bagi perusahaan yang berorientasi pada perubahan, dimana akuntansi manajemen dapat berubah dengan cepat. Williams dan Seaman (2002) menemukan bahwa perubahan akuntansi manajemen terjadi dalam kaitannya dengan informasi yang relevan dengan manajemen.

H3 : Semakin tinggi kesempatan peningkatan transparansi, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

4. Profitabilitas

Elemen dasar lain dari akuntansi manajemen adalah niat untuk meningkatkan satu hasil yang diperoleh organisasi pada tingkat operasional (Williams dan Seaman, 2002). Penelitian empiris awal menguji atau mengidentifikasi permintaan untuk kinerja finansial yang lebih baik sebagai satu faktor percepatan bagi perubahan akuntansi manajemen. Innes dan Mitchell (1990) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lemah sebagai sebuah katalisator, dimana perubahan akuntansi dapat mengarah pada tindakan perbaikan. Kebutuhan untuk peningkatan profitabilitas diidentifikasi oleh Laitinen (2001) sebagai satu faktor pemercepat bagi perusahaan yang berorientasi pada perubahan. Kelompok ini terdiri dari perusahaan yang lebih besar yang memiliki persaingan tingkat tinggi dan pada produk non dikonsumsi. Lebih jauh Tuomela (2005) mendapatkan bahwa tujuan pertumbuhan profitabilitas mengarah pada penggunaan ukuran-ukuran non finansial baru (misalnya ukuran yang berkaitan dengan karyawan dan konsumen) karena karyawan dan konsumen merupakan suatu instrumen yang dapat menciptakan nilai bagi *stakeholder*. Waweru et.al (2004) memberikan bukti bahwa perusahaan dengan penurunan kinerja keuangan akan cenderung merubah praktik akuntansi manajemennya.

H4 : Semakin baik peningkatan profitabilitas, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

5. Ekspektasi Dewan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu seperti anggota dewan dan kepala bagian keuangan dapat mempengaruhi perubahan akuntansi. Cobb et.al (1995) dan Luther dan Longden (2001) secara eksplisit menyatakan bahwa perubahan individu merupakan faktor perubah yang signifikan. Suatu perubahan pada kebutuhan informasi mengenai perubahan manajemen dalam kepemimpinan diidentifikasi oleh Laitinen (2001) sebagai salah satu faktor pemercepat bagi perusahaan, yang dapat menyebabkan perubahan akuntansi manajemen secara cepat. Ketidakpuasan pada manajemen puncak dengan informasi akuntansi yang ada sebelumnya oleh Innes dan Mitchell (1990) diidentifikasi sebagai satu pemicu perubahan.

Dengan mengikuti model perubahan akuntansi dari Cobb et.al (1995) individu dari manajemen puncak akan memerankan peran ganda dalam proses perubahan. Di satu sisi pimpinan adalah sebagai katalis yang dapat mengawali proses perubahan manajemen akuntansi. Di sisi lain kemampuan pimpinan di manajemen puncak diperlukan untuk mengatasi rintangan (Cobb et.al, 1995).

H5 : Semakin tinggi ekspektasi dewan direksi, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

6. Insentif

Teori keagenan memprediksikan bahwa insentif dapat mempengaruhi sikap manajer (Ewert dan Wagenhofer, 2003). Cobb et.al (1995) menggambarkan pimpinan sebagai fasilitator dan faktor penting bagi perubahan akuntansi manajemen.

Sikap mereka menjadi sangat penting dalam proses perubahan dan pengaruhnya terhadap faktor lainnya. Karena itu pengujian terhadap insentif bagi manajer secara personal akan memfasilitasi perubahan akuntansi manajemen.

H6 : Semakin kuat insentif personal bagi manajer untuk mengembangkan akuntansi manajemen, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

7. Masalah Agensi

Pada banyak penelitian sebelumnya, banyak membahas mengenai apakah masalah agensi berupa konflik keagenan dapat mempengaruhi pilihan akuntansi (Fields et.al, 2001). Berdasarkan perspektif akuntansi manajemen Holmstrom (1982) menguji masalah keagenan dalam hierarki berbagai organisasi dan mencatat bahwa sangat penting untuk menghilangkan konflik dalam pemilihan pada pengawas. Maher (1987) mengidentifikasi tingkat asimetri informasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan ukuran akuntansi pada sebuah divisi.

Masalah keagenan dapat muncul karena perubahan akuntansi manajemen yang mencakup ukuran-ukuran dari unit bisnis. Akibatnya, konflik dalam menginterpretasikan ukuran-ukuran tersebut muncul antara manajer unit bisnis dan akuntan. Pada saat manajer unit dapat memberikan informasi pada manajemen puncak mengenai keberhasilan usaha, akuntan manajemen dapat melihat kekurangan dalam profitabilitas ekonomis atau keberhasilan unit bisnis tersebut tidak sesuai dengan tujuan bisnis.

H7 : Semakin besar kesadaran terhadap masalah keagenan, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

8. Dukungan Teknologi Informasi

Berdasarkan pandangan berbasis sumber daya (Barney, 1991), perusahaan dapat memperoleh keuntungan kompetitif melalui penggunaan sumber daya unik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TI dapat dipandang sebagai satu dari sumber daya tersebut (Barney et.al, 2001; Bharadwaj, 2001; Tallon et.al, 2000). Pada perusahaan perbankan, penerapan TI merupakan hal yang penting dalam mendukung proses bisnis (Helliard et.al, 2002). Setelah hampir semua produk perbankan ditangani secara digital dengan menggunakan penerapan TI, sistem-sistem ini menjadi sumber daya yang berharga bagi akuntansi manajemen.

Pada penelitian sebelumnya, TI ditunjukkan dapat menyebabkan perubahan akuntansi manajemen (Cobb et.al, 1991; Jelliar et.al, 2001). Luther dan Longden (2001) menunjukkan peningkatan dalam penerapan teknologi informasi sebagai faktor dengan nilai yang sangat tinggi dapat menyebabkan perubahan akuntansi manajemen. Laitinen (2001) mengidentifikasi satu perusahaan yang berorientasi pada perubahan yang merupakan satu ketersediaan barang dari perangkat lunak baru yang cocok sebagai satu faktor pemercepat akuntansi manajemen yang penting.

H8 : Semakin baik dukungan TI, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

9. Kualitas Data

Penerapan TI merupakan hal yang penting bagi akuntansi bagi bank. Namun demikian, teknologi atau perangkat lunak itu sendiri tidak berharga tanpa data yang cukup. Jika unit bisnis tidak memberikan kualitas data yang cukup, *output* dari sistem tersebut tidak dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan manajerial. Sistem informasi manajemen bank memelihara dan membuat data yang digunakan oleh bank untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mendiagnosa informasi finansial. Dalam penggunaan secara internal, data yang dibuat dilaporkan kepada pemegang saham eksternal atau otoritas keuangan. Dengan demikian, data haruslah sangat akurat dan berbobot (Kaplan et.al, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Yakhou dan Dorweiler (1995) mengidentifikasi kualitas data yang kurang menjadi alasan mengapa inovasi akuntansi manajemen tidak dilakukan. Helliard et.al (2002) berpendapat bahwa kualitas data dapat menjadikan bank dapat memperoleh analisis yang lebih baik dalam pembiayaan, ukuran kinerja dan kontrol.

H9 : Semakin baik kualitas data, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

10. Perubahan organisasi

Studi kasus dalam penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa reorganisasi dalam struktur organisasi adalah merupakan fasilitator bagi perubahan akuntansi manajemen (Innes dan Mitchell, 1990). Hasil ini dibuktikan oleh studi

lapangan (Laitinen, 2001; Luther dan Longden, 2001). Namun sebaliknya, Cobb et.al (1995) melihat bahwa prioritas yang dirubah menghalangi pengembangan akuntansi manajemen. Karena perubahan struktur organisasi memerlukan kapasitas manajemen dan juga diikuti oleh prioritas yang berubah, maka hal tersebut dapat berubah dari rintangan menjadi perubahan akuntansi manajemen (Scwharze et.al, 2007). Sistem akuntansi manajemen yang ada harus diadaptasikan menjadi bentuk organisasional baru dan pengembangan metode atau teknologi akan menjadi terhambat.

H10 : Semakin besar perubahan organisasi, semakin positif sikap untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

11. Lingkungan

Teori kontijensi menjelaskan bahwa lingkungan yang lebih kompleks menawarkan struktur organisasi yang lebih kompleks, seperti jumlah divisi, sistem laporan yang canggih (Lawrence dan Lorsch, 1969), Burns dan Scapens (2000) menggambarkan bagaimana perubahan eksternal dapat menyebabkan perubahan akuntansi manajemen secara revolusioner.

Al-Omiri dan Drury (2007) menemukan bahwa dukungan adanya hubungan antara intensitas lingkungan kompetitif dengan sistem pembiayaan yang lebih canggih. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetisi dan ketidakpastian yang besar dari lingkungan ekonomis sebagai penyebab perubahan akuntansi manajemen yang penting (Helliard et.al, 2001; Hussain dan Hoque, 2002; Luther dan Longden, 2001; Waweru et.al, 2004). Penelitian Libby dan Waterhouse (1996) menunjukkan

bahwa alasan yang paling sering diberikan bagi perubahan akuntansi manajemen adalah terkait dengan faktor kompetitif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan dan faktor kompetitif berhubungan positif namun tidak signifikan atau berkorelasi. Williams dan Seaman (2001) menemukan hubungan positif dan signifikan antara faktor kompetisi dengan perubahan dalam perencanaan komponen organisasi jasa. Hasil korelasi yang positif dan signifikan antara ketidakpastian tugas dan tingkat perubahan sistem akuntansi manajemen ditunjukkan oleh Williams dan Seaman (2002). Cobb et.al (1995) dan Innes dan Mitchell (1990) menerima beberapa perubahan dalam lingkungan eksternal (globalisasi, biaya operasional yang lebih rendah bagi kompetitor) sebagai motivator untuk perubahan akuntansi manajemen. Laitinen (2001) menemukan bahwa perubahan dalam lingkungan yang diukur dengan 'pengetatan persaingan' dan 'ekspansi pasar' merupakan faktor pemercepat bagi perusahaan yang berorientasi pada perubahan, dimana perubahan akuntansi manajemen terjadi dengan cepat.

H11 : Semakin tinggi tekanan lingkungan, semakin kuat niat untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

12. Kontrol Perilaku

Ajzen mengarahkan variasi kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku mereka (Ajzen, 1991). Dengan kata lain, kontrol perilaku dapat mengukur persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan yang diperlukan dalam menunjukkan reaksi pada suatu cara tertentu. Hal ini mencerminkan aspek-aspek dari seseorang,

seperti tingkat spesifikasi dan aspek perilaku, kebutuhan untuk mendapatkan kerjasama dari pihak lain untuk menyelesaikannya (Cardano dan Freize, 2000).

Pimpinan memiliki peran penting dalam proses perubahan akuntansi manajemen (Cobb et.al, 1995). Pimpinan harus diyakinkan bahwa pengembangan akuntansi manajemen tersebut menguntungkan dan melibatkan diri mereka dalam perubahan tersebut. Perlawanan diperlukan untuk mengatasi hambatan potensial seperti adanya staff yang memiliki sikap negatif terhadap perubahan (Cobb et.al, 1995). Kekuatan dari pribadi individu dapat mempercepat perubahan akuntansi manajemen (Burns dan Scapens, 2000). Dengan demikian, berdasarkan teori *reasoned action* dapat menguji apakah tanggung jawab manajer untuk akuntansi manajemen memiliki kontrol perilaku untuk mempercepat perubahan.

H12 : Semakin baik apresiasi kontrol perilaku, semakin kuat niat untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

13. Sikap

Berdasarkan pada teori *reasoned action* (Ajzen, 1985), sikap merupakan suatu kontributor yang penting terhadap perubahan keputusan nyata, dalam hal ini adalah niat dari manajer. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa sikap merupakan prediktor yang handal terhadap niat (Agaswal dan Prasad, 1991; Cohen et.al, 1994; Hartwick dan Barki, 1994).

H13 : Semakin positif sikap terhadap pengembangan akuntansi manajemen, semakin kuat niat untuk mengembangkan akuntansi manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

Metode penelitian merupakan dasar untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi secara sistematis dan objektif, dapat dipakai guna mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (1999) berpendapat bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah 13 yang digunakan oleh Schwarze (2007) yaitu :
 1. Staf
 2. Biaya
 3. Transparansi
 4. Profitabilitas
 5. Harapan Dewan
 6. Insentif
 7. Masalah Keagenan
 8. Dukungan Teknologi Informasi

9. Kualitas Data
10. Perubahan organisasi
11. Lingkungan
12. Kontrol Perilaku
13. Sikap

Definisi :

- a) Staff adalah orang yang bekerja dalam suatu divisi tertentu
- b) Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.
- c) Transparansi adalah keterbukaan dan pertanggung-jawaban.
- d) Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan.
- e) Harapan Dewan adalah sesuatu yang diharapkan di suatu masa mendatang
- f) Insentif adalah setiap sistem kompensasi dimana jumlah yang diberikan tergantung dari hasil yang dicapai yang berarti

menawarkan suatu insentif kepada pekerja untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- g) Masalah keagenan adalah masalah tentang orang yang bertindak atas nama orang lain.
- h) Teknologi Informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas penyebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.
- i) Kualitas data adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat suatu data.
- j) Perubahan organisasi adalah perubahan baik yang direncanakan dan yang tidak direncanakan pada dasarnya dilakukan demi “mempertahankan hidup” organisasi yang bersangkutan.
- k) Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam.
- l) Kontrol Perilaku adalah suatu kontrol untuk mengawasi atau membatasi perilaku.
- m) Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek orang atau peristiwa.

2. Variabel terikat (*endogen*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel terikat dalam penelitian ini perubahan akuntansi manajemen.

3. Variabel perantara (*intervening*) adalah variabel yang menjadi variabel terikat sekaligus menjadi variabel bebas. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah sikap.

Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian Scwharzer et.ala (2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner “ *self rating* “ dengan menggunakan skala yang mencakup poin 1 sampai poin 7.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua manajer pada Bank BPTN KC Jakarta, KCP Bekasi, KCP Bogor dan KC Semarang. Sampel penelitian ini diperoleh dengan melibatkan seluruh *middle manager* dan *top manager*.



Gambar 3.2

Struktur Jabatan di Bank BTPN

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Responden yang dimaksud adalah para manajer Perusahaan-perusahaan di Semarang yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Adapun prosedur pengumpulannya dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner-kuesioner kepada responden.

Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk dijawab dan ditanggapi. Sesuai dengan kondisi senyatanya dialami dan dirasakan oleh yang bersangkutan yaitu berkenaan dengan data identitas dari responden serta tanggapannya terhadap seluruh variable.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, dengan tujuan agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Supomo dan Indriantoro, 1999). Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (umur, jabatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.5.2 Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti memakai kuesioner sebagai alat untuk mengukur persepsi responden. Sebelum dilakukan analisis kuesioner tersebut harus diuji ke validitasnya dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Uji Reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya. Keandalan berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan sampel yang berbeda-beda. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach alpha* (α). Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (*alpha* (α) > 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2001).

b. Uji Validitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama – sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian keperawatan, walaupun sudah ada beberapa pertanyaan (kuisisioner) yang sudah distandarisasi baik nasional maupun internasional ,peneliti harus tetap menyeleksi instrumen yang dipilih dengan

mempertimbangkan keadaan sosial budaya dari area penelitian Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah/validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini membandingkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikansi maka pertanyaan tersebut tidak valid. Nilai validitas memakai loading factor > 0.6 (Hair et.al 385, multivariat analisis frantice hall 94) maka item pertanyaan baru dikatakan valid.

3.5.3 Analisis Kuantitatif

Untuk menganalisis data digunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dari paket *software* statistik PLS dalam model dan pengujian hipotesis. Model persamaan struktural, *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif “rumit”, secara simultan (Ferdinand, 2000, 5).

Keunggulan aplikasi *Structural Equation Modeling (SEM)* dalam penulisan manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor (yang sangat lazim digunakan dalam manajemen) serta kemampuannya untuk mengukur pengaruh hubungan-hubungan secara teoritis ada.